

**PENGARUH MAHASISWA PPL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs
NEGERI 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Inayah Tri Utami

14422174

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH MAHASISWA PPL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MTs NEGERI 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Inayah Tri Utami

14422174

Pembimbing :

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Inayah Tri Utami

NIM : 14422174

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Mahasiswa PPL Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 April 2018

Yang menyatakan,



Inayah Tri Utami



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Agustus 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Mahasiswa PPL terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 9 Sleman
Disusun oleh : INAYAH TRI UTAMI
Nomor Mahasiswa : 14422174

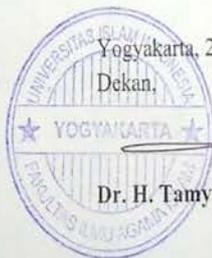
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Dekan.




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Juni 2018

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat nomor : 4108/Dek/DAS/FIAI/XII/2017 tanggal 28 Desember 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Inayah Tri Utami

Nomor Pokok/NIMKO : 14422174

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Pengaruh Mahasiswa PPL terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Inayah Tri Utami

Nomor Mahasiswa : 14422174

Judul Skripsi : Pengaruh Mahasiswa PPL terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 9 Sleman

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Juni 2018

Dosen Pembimbing



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

HALAMAN MOTTO

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNa serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.
QS.At Taubah : 105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak Achmadin dan Ibu Suminah kedua sosok pahlawan yang selalu menjadi panutan terbaik bagi penulis, yang sampai detik ini masih setia serta sabar untuk selalu mendidik putra-putrinya

Ayah yang senantiasa selalu mencurahkan kasih sayangnya lewat ketegasannya, serta ibu beliau adalah sosok perempuan yang sangat lembut serta suci hatinya dalam membimbing putra-putrinya

Tak banyak yang penulis sampaikan, Terimakasih untuk kasih sayang serta kesetiaanya sampai detik ini

ABSTRAK

PENGARUH MAHASISWA PPL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 9 SLEMAN

Oleh :

Inayah Tri Utami

(14422174)

Mahasiswa merupakan aset bagi suatu bangsa dan negara, karena yang akan membuat suatu perubahan bagi suatu bangsa serta meneruskan estafet kepemimpinan bagi suatu bangsa adalah generasi muda. Generasi muda yang bermanfaat bagi suatu bangsa adalah generasi yang tidak akan melupakan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia serta mengisi kemerdekaan Indonesia dengan melakukan hal-hal yang positif serta bermanfaat untuk bangsa, negara serta agama.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif. Cara pengambilan datanya dengan menggunakan kuesioner atau angket. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VII dan kelas VIII. Dari populasi keseluruhannya penulis ambil sampel 25% dari masing-masing tingkatan kelas. Jumlah keseluruhan kelas VII dan kelas VIII berjumlah 256 siswa. Jadi $256 \times 25\% = 64$. Untuk sampel yang penulis ambil berjumlah 64 angket. Kemudian untuk pengambilan data, peneliti menggunakan teknik try out terpakai. Teknik analisis datanya menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena mahasiswa PPL tidak memberi motivasi belajar kepada siswa dengan dibuktikan bahwa perolehan pada analisa data penelitian ini diketahui nilai

Hasil penelitian menyimpulkan “ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman

Kata kunci : Mahasiswa PPL, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PPL STUDENTS ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN MTS NEGERI 9 SLEMAN

By:

Inayah Tri Utami

(14422174)

Students are an asset for a nation and country, because that will make a change for a nation and continue the leadership relay for a nation is the younger generation. The young generation that is beneficial to a nation is a generation that will not forget the history of Indonesia's struggle for independence and fill Indonesia's independence by doing positive and beneficial things for the nation, state and religion.

This study aims to determine whether there is a significant influence between PPL students on student learning motivation in Sleman 9 Public MTs. This type of research is included in quantitative research. How to retrieve the data using a questionnaire or questionnaire. The object of research is students of class VII and class VIII. Of the total population the authors take a sample of 25% of each class level. The total number of class VII and class VIII is 256 students. So $256 \times 25\% = 64$. For the sample I took, there were 64 questionnaires. Then for data retrieval, researchers use the try out technique used. The data analysis technique uses the help of SPSS 22 application. The results showed that there was no significant effect between the influence of PPL students on learning motivation. This is because the PPL students do not give motivation to the student by proving that the acquisition of the data analysis of this research is known to be of value.

The results of the study concluded "There was no significant effect between the influence of PPL students on student learning motivation in Sleman 9 Public MTs.

Keywords: PPL Students, Student Learning Motivation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillah sujud syukur kepada Sang Maha Sutradara Kehidupan, Tuhan. Tak ada skenario yang lebih indah dibanding skenario kehidupan yang sudah dituliskan olehNya. Terimakasih Alhamdulillah yang terhingga sampai tak mungkin penulis gambarkan bahkan lukirkan sujud syukur seorang hamba yang dusta ini untuk berlutut dihadapanNya untuk bersujud bahkan seribu kali sujud tentu tak akan dapat membalas semua karunia serta pancaran anugerahNya. Proses dalam sebuah penulisan tugas akhir memang begitu berliku-liku, tapi apa daya penulis hanyalah manusia biasa yang tentunya tak dapat berdiri serta berjalan menyusuri kehidupan masa akhir perkuliahan dengan seorang diri. Terimakasih yang tak mampu terucap hanya mampu penulis tulis dalam secarik kertas ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharram, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Djunanah, MIS selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia bagaikan pengganti sosok ibu saat penulis berada di perantauan.
4. Bapak Drs. Muzhoffar Akhwan, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing penulis dalam menyusun skripsi.

5. Kepada seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Kepada ibu Rita Astuti, S.Pd selaku kepala MTs Negeri 9 Sleman beserta guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 9 Sleman.
7. Teruntuk Bapak Achmadin dan Ibu Suminah kedua sosok pahlawan yang selalu menjadi panutan terbaik bagi penulis, yang sampai detik ini masih setia serta sabar untuk selalu mendidik putra-putrinya. Ayah yang senantiasa selalu mencurahkan kasih sayangnya lewat ketegasannya, serta ibu beliau adalah sosok perempuan yang sangat lembut serta suci hatinya dalam membimbing putra-putrinya. Tak banyak yang penulis sampaikan, Terimakasih untuk kasih sayang serta kesetiiaanya sampai detik ini.
8. Yang tak pernah terlupakan keluarga besar yang selalu mendukung baik secara lahir maupun batin, keluarga dari kakak pertama : Mbak Umi Rif'ati & Mas Badrun, kemudian Mbak Esti Nurhayati dan Mas Salamun, Mbak Erna Aminah Masruroh dan Mas Hudori, Mbak Qibtiyah Puji Astuti dan Mas Yahdi Miftahudin, Mas Nur Kholis Mu'thi dan Mbak Fitri Apriyanti, serta Mas Ali Mufid penulis ucapkan terimakasih atas celotehan yang sifatnya mendukung serta memotivasi sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir. Teruntuk keponakan-keponakan yang cantik dan ganteng terimakasih atas senam otak serta celotehan yang selalu dilontarkan serta senyum canda tawa yang selalu menghiasi lekuk manis bibir kalian, semoga menjadi sosok sang pelopor gerakan perubahan yang lebih baik, Isnaeni Fajriyati, Afi Qurrotul 'Aini, Wulan Nur Azizah, Muhammad Ghilman Shobur, Nazla Laela Rahma, Afiqi Wildan Fawaid, Anindya Shofa Nurfitriia, Anni Kinanthi Mardhiyati
9. Teruntuk kekasih hati, Muhammad Najih, S.Psi yang selalu setia menjadi dosen pembimbing skripsi kedua. Seseorang yang sedang berjuang dalam tesisnya mudah-mudahan Allah selalu memberikan kemudahan hingga pada akhirnya kami akan bersanding dalam ikatan yang diridhoi oleh Allah SWT.

10. Bapak Kyai Hasan Karyono serta Ibu Muflihah Mufid Mas'ud selaku pengasuh Pondok pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6. Beliau adalah sosok pengganti kedua orang tua saat penulis berada di Yogyakarta, banyak ilmu serta wejangan-wejangan yang penulis dapatkan di Asrama Pondok Pandanaran Komplek 6.
11. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan, Santri-santri Asrama Mahasiswi Sunan Pandanaran Komplek 6, teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII 2014, teman-teman tim PPL MTs Negeri 9 Sleman, teman-teman KKN Angkatan 56 Unit 41, sahabat-sahabat pergerakan keluarga besar PMII Komisariat Wahid Hasyim UII yang tiada hentinya selalu memberikan motivasi serta merelakan waktunya untuk sekedar guyonan yang receh serta diskusi yang selalu diadakan hingga terkadang sampai pagi sampai larut malam yang sampai detik ini masih setia dengan dunia pergerakannya. Terimakasih atas waktu yang diberikan untuk menemani tugas akhir kuliah penulis, mudah-mudahan tali silaturahmi akan tetap terjalin. Serta terimakasih atas pengabdian semua guru-guru serta dosen yang sampai detik ini masih setia untuk mengabdikan serta mencurahkan seluruh alam pikiran untuk mencerdaskan generasi bangsa. Tak ada kata selain terimakasih untuk pengabdian serta kesetiaannya untuk dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penulisan yang selanjutnya, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Penulis,



Inayah Tri Utami

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	15
1. Kajian Teori	15
2. Kerangka Pikir	38
3. Hipotesis Penelitian	41

BAB III

METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined. 45
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	50
H. Uji Asumsi	52
I. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Analisis Data.....	56
C. Uji Data Hasil Penelitian	65
D. Pembahasan	67
 BAB V	
KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Diskusi.....	70
C. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan aset bagi suatu bangsa dan negara, karena yang akan membuat suatu perubahan bagi suatu bangsa serta meneruskan estafet kepemimpinan bagi suatu bangsa adalah generasi muda. Generasi muda yang bermanfaat bagi suatu bangsa adalah generasi yang tidak akan melupakan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia serta mengisi kemerdekaan Indonesia dengan melakukan hal-hal yang positif serta bermanfaat untuk bangsa, negara serta agama.

Mahasiswa memberikan peran dalam mengabdikan pada negara memiliki berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya bagi mahasiswa yang fokus dan berkecimpung dalam dunia pendidikan, ada semester akhir atau akhir perkuliahan mereka melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II atau *realteaching* dimana mahasiswa akan mempraktikkan seluruh kegiatan yang ada di sekolah, memposisikan diri sebagai seorang pendidik dengan menerapkan serta mengaplikasikan apa yang selama mahasiswa mengikuti proses pendidikan.

Pendidikan merupakan proses dalam memanusiakan manusia. Setiap warga negara berhak memperoleh layanan pendidikan. Apabila setiap warga negara itu sadar akan pentingnya pendidikan maka suatu bangsa tersebut akan maju sebaliknya apabila setiap warga negara tidak menyadari akan pentingnya pendidikan maka tunggulah tiba waktunya kehancuran dari sebuah negara tersebut. Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang

layak. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Kemudian dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah. Pada bagian kesatu tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Pasal 5 berbunyi :

(1)Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.(2)Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan /atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.(3)Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.(4)Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.(5)Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pada pasal 6 berbunyi : (1)Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. (2) Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggara pendidikan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI hal. 9.

Kemudian dalam bagian kedua tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua, dalam pasal 7 berbunyi : (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Pada bagian ketiga tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat, dalam pasal 8 berbunyi : Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Dalam pasal 9 berbunyi : Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada bagian keempat tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam pasal 10 berbunyi : Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pasal 11 berbunyi : (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. (2) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Dapat kami simpulkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh layanan pendidikan sepanjang hayat, dan orang tua, pemerintah serta pemerintah daerah wajib untuk memberikan fasilitas sebagai penunjang serta kenyamanan demi kelancaran berlangsungnya proses pendidikan.

Dengan adanya sebuah kesadaran semua pihak akan pentingnya sebuah proses pendidikan tentu akan mewujudkan suatu keberhasilan bagi suatu bangsa, karena suatu bangsa dikatakan maju apabila sebuah proses pendidikan itu berhasil dengan membentuk generasi muda dengan pola pikir yang progresif untuk mewujudkan cita-cita pendiri bangsa.

Secara teoritis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan. Adapun komponen atau faktor-faktor tersebut terdiri dari ²:

1. Tujuan

Tujuan disebut juga cita-cita pendidikan yang berfungsi untuk memberikan arah terhadap semua kegiatan dalam proses pendidikan.

2. Peserta Didik

Fungsinya adalah sebagai objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan. Sebagai objek, peserta didik tersebut menerima perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik lebih dekat dikatakan sebagai subjek atau pelaksanaan pendidikan.

3. Pendidik

Pendidik berfungsi sebagai sebagai pembimbing pengaruh, untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.

4. Alat Pendidikan

Maksudnya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi untuk

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al Ma'arif, Bandung 1986, hal. 19 : Tadjab, *Perbandingan Pendidikan Karya Abditama*, Surabaya, 1994, hal. 33.

mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan pendidikan.

5. Lingkungan

Maksudnya lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Lingkungan berfungsi sebagai wadah atau lapangan terlaksananya proses pendidikan.

Faktor kelima diatas sebagai penunjang dari keberhasilan suatu proses pendidikan, dengan berhasilnya suatu proses pendidikan tentu akan menentukan kemajuannya suatu bangsa. Dengan kemajuan arus globalisasi, sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa suatu bangsa akan maju apabila proses pendidikannya maju.

Hal yang terpenting dalam menuntun peserta didik serta menjadi partner peserta didik adalah pendidik. Dimana pendidik merupakan pengendali dari sebuah proses pendidikan. Suatu sistem pembelajaran sebaik apapun kalau seorang pendidik tidak bisa mengendalikan serta mengeksplorasi metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing peserta didik dengan baik maka hasil dari suatu proses pendidikan tidak akan maksimal. Upaya yang dilakukan kementrian pendidikan untuk mencetak generasi pendidik yang profesional adalah dengan cara melakukan kegiatan Pelatihan Praktik Lapangan bagi calon sarjana pendidikan yang mana mereka memang disiapkan untuk berkecimpung di dunia pendidikan, kegiatan ini mempunyai payung hukum yang kuat sesuai dengan :

1. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan intra-kurikuler yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi real³. Penekanan program praktik pengalaman ini adalah sebagai pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan praktik, diharapkan mahasiswa atau calon guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian⁴.

Tujuan dari sebuah Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan⁵. Dalam keilmuan teori tentang pendidikan mahasiswa pun sudah tidak diragukan lagi, akan tetapi tanpa dengan adanya sebuah penerapan maka teori tersebut hanya sebuah wacana belaka. Maka dari itu, dalam program studi yang fokusnya dalam dunia pendidikan melakukan program Praktik Pengalaman Lapangan II merupakan praktik *real teaching* di sekolah atau madrasah selama kurun waktu dua bulan, yang mana sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II mahasiswa melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan I atau *microteaching*. Kemudian sasaran dari Praktik Pengalaman Lapangan II adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional⁶.

Rincian kompetensi diatas sebagai berikut : (1) Kompetensi Pedagogik merupakan “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau

³ Prodi PAI FIAI UII, *Buku pedoman PPL II Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia*, (Yogyakarta : 2017) hal. 40.

⁴ Zainal Asril Microteaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan (Jakarta : Rajawali Press, 2013) hal. 91.

⁵ Prodi PAI FIAI UII, *Buku*, hal.4.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Nomor 2005 tentang Guru dan Karyawan

mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. (2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. T tutur kata atau bertingkah laku pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya. (3) Kompetensi Sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan lingkungannya, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Dengan adanya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan masing-masing para calon sarjana pendidikan tentu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap semua warga sekolah, yang akan kami fokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi dari peserta didik terhadap kehadiran mahasiswa yang sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan. Karena

masing-masing peserta didik akan memiliki berbagai respon yang bermacam-macam tentang mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan dimana respon tersebut akan memicu terhadap motivasi belajar siswa, apakah dengan adanya mahasiswa PPL akan menjadikan peserta didik lebih giat dalam belajar atau bahkan sebaliknya. Dengan latar belakang tersebut penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MAHASISWA PPL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 9 SLEMAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi siswa dalam aspek psikologi.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar ketika ada mahasiswa PPL sedang mengajar maupun pada saat mahasiswa PPL sudah tidak mengajar.

2) Bagi guru

Untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempermudah dalam menangani kondisi psikologi anak serta mengkaji kembali motivasi belajar siswa.

3) Bagi instansi atau lembaga sekolah.

Sebagai sarana evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar dalam bentuk-bentuk bab. Gambaran mengenai isi skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah dalam melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta daftar pustaka.

2. Bab II Landasan Teori

Bagian ini membahas mengenai kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tempat

dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrumen, dan teknik analisis data serta daftar pustaka.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian tersebut adalah :

Pertama, Muhammad Ali Furqon dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang* ”. Fokus kajiannya membahas mengenai : 1) Persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas. 2) Motivasi belajar PAI siswa. 3) Pengaruh persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar PAI bagi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015⁷. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi dengan teknik analisis korelasional, dikarenakan teknik ini mengkaji dan mengukur dua hubungan antara dua variabel atau lebih. Data penelitian yang terkumpul dianalisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi, dikarenakan analisis regresi mengembangkan persamaan estimasi untuk mendeskripsikan pola atau fungsi hubungan antara variabel-variabel⁸. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan, bahwa

⁷ Skripsi Muhammad Ali Furqon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, *Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang*, 2015

⁸ *Ibid*

ada pengaruh yang signifikan (dapat digeneralisasikan) persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai Freg sebesar 26,013⁹.

Kedua, Muhammad Taqiuddin dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas IV Awaliyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Munajah Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta*”. Fokus kajiannya membahas mengenai : Usaha guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar PAI kelas IV. Metode yang digunakan guru akidah akhlak antara lain : metode lalaran (hafalan), metode lagu, metode membaca bersama-sama, metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda¹⁰.

Ketiga, Triyanto dalam judul penelitiannya “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2002/2003*”. Fokus kajiannya untuk mengetahui : (1) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. (2) disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. (3) motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan di SMK Pancasila 1 Wonogiri rumpun bangunan tahun ajaran 2002/2003. Metode yang

⁹ *Ibid.*, hal. iv

¹⁰ Skripsi Muhammad Taqiuddin Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas IV Awaliyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Munajah Wonokromo, Pleret, Bantul*, (Yogyakarta : 2012)

digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan populasi seluruh siswa kelas dua rumpun bangunan yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berdasarkan aturan praktis dalam bentuk tabel oleh Kerjcie dan Morgan dan didapatkan sampel sebanyak 28 siswa sedangkan dalam penelitian ini sampel diambil 30 siswa.

Keempat, Mut'ah Mutmainah dalam judul penelitiannya "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs N 19 Jakarta. Tujuan dalam penelitian untuk menggambarkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari SKI di MTs N 19 Jakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah korelasional deskriptif. Metode korelasional deskriptif ini diharapkan dapat memperoleh gambaran sesungguhnya, adapun jumlah responden sebanyak 60 responden yang diambil dari kelas VII masing-masing 20 siswa. Hasil perhitungan didapat nilai r hitungnya sebesar 0,4231. Jika nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel yang didapat sebesar 0,354 pada taraf signifikan 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, begitu juga dengan hasil uji t dimana t Hitung lebih besar dari t Tabel ($4,00 >$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi SKI di MTs N 19 Jakarta. Signifikannya masuk pada kategori sedang yaitu pada kisaran atau skala antara 0,40-0,69¹¹.

Kelima, Ulfa Susan Andriana dalam judul penelitiannya "Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran Fiqh

¹¹ Skripsi Mut'ah Mutmainah, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs N 19 Jakarta" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2014

(Studi kasus siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali)”. Dalam penelitiannya mengukur tingkat motivasi belajar siswa, terdapat hasil bahwa prestasi siswa terpengaruh oleh adanya motivasi belajar siswa itu sendiri. Dengan pengambilan sample 75 siswa dari keseluruhan siswa kelas XI terdapat hasil kategori motivasi belajar tingkat tinggi mendapat nilai antara 29-32 sebanyak 9 siswa mencapai 12% untuk kategori sedang mendapat nilai antara 25-28 sebanyak 54 siswa mencapai 72%, dan untuk kategori rendah mendapat nilai antara 21-24 sebanyak 12 siswa mencapai 16%. Prestasi siswa MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2009/2010 adalah bervariasi, yaitu kategori motivasi belajar tingkat tinggi mendapat nilai antara 79-85 sebanyak 27 siswa mencapai 36%, untuk kategori sedang mendapat nilai antara 72-78 sebanyak 34 siswa mencapai 45% dan untuk kategori rendah mendapat nilai antara 65-71 sebanyak 14 siswa mencapai 19%¹².

Dari kelima rujukan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana pada penelitian kali ini fokusnya terletak pada peran dan fungsi mahasiswa PPL apakah dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa atau bahkan malah akan menurunkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Karena yang dilakukan mahasiswa PPL selama melakukan praktik kependidikan tugasnya bukan hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi pada saat mahasiswa PPL bertemu dengan siswa di lingkungan sekolah baik di perpustakaan, mushola, kantin dan lingkungan sekolah lainnya akan terjadi interaksi antara mahasiswa PPL dengan siswa, disitulah peran mahasiswa PPL untuk menumbuhkan semangat motivasi belajar siswa.

¹² Skripsi Ulfa Susan Andriana, “*Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran Fiqh (Studi kasus siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali)*”. STAIN Salatiga, (Salatiga : 2010)

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Mahasiswa PPL

1) Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas¹³.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi¹⁴.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswanya, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi¹⁵.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup¹⁶.

¹³ Hartaji, 2012 : 5

¹⁴ Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id. diakses pada tanggal 8 Desember 2017, pukul 21.21

¹⁵ Siswoyo, 2007 : 121

¹⁶ Yusuf, 2012 : 27

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seseorang yang sedang mengenyam proses pendidikan di perguruan tinggi baik di sebuah instansi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Seorang mahasiswa lebih dikenal dengan kaum yang mempunyai intelektualitas yang tinggi serta akan membawa suatu perubahan yang lebih baik dari suatu bangsa.

2) Praktik Pengalaman Lapangan

a) Pengertian PPL

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 892) praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia adalah bertujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan guru/tenaga pendidik yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga profesional kependidikan dalam menyiapkan tenaga profesional. Guru dan pendidik sebagai tenaga profesional kependidikan dituntut memiliki sejumlah kompetensi¹⁷. Dimana bentuk kegiatan PPL ini terdiri dari 2 tahap, yakni : pertama, PPL 1 merupakan tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil dihadapan teman-teman sendiri dan guru pembimbing PPL 1 atau disebut dengan kegiatan *microteaching* dengan bobot 2 sks. Kegiatan PPL 1 ini untuk melatih mental atau cara mengajar kepada siswa sebelum mahasiswa terjun dalam kegiatan PPL 2 atau *realteaching*. *Microteaching* merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui aktualisasi kompetensi dasar agar pelakunya memiliki pengetahuan profesional dan kehidupan

¹⁷ Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*, (Yogyakarta : 2017), hal.1

profesional dalam pendidikan¹⁸. Kedua, PPL 2 merupakan tahap mengajar yang dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan sebagai *realteaching* dan latihan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran dan lainnya yang dilaksanakan di lembaga Madrasah dengan bobot 4 sks.

b) Landasan Kegiatan PPL

Adapun landasan kegiatan PPL ini adalah sebagai berikut : (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

c) Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan.

d) Kedudukan

Praktik Pengalaman Lapangan II berstatus kurikuler, yaitu sebagai matakuliah lanjutan dari Praktik Pengalaman Lapangan I (*Microteaching*) berbobot 4 sks untuk jenjang Strata 1 (S1). Syarat menempuh Praktik Pengalaman Lapangan II adalah :

- a.) Matakuliah yang diambil pada saat PPL II maksimal 4 SKS (di luar skripsi).
- b.) Telah mengambil matakuliah berikut : Praktik Pengalaman Lapangan I (*Microteaching*), Desain Pembelajaran, Media Pembelajaran, Psikologi Konseling Sekolah, Perencanaan Sistem

¹⁸ *Ibid*

PAI, Pengembangan Kurikulum PAI, Pengembangan Sistem Evaluasi PAI, Manajemen Pendidikan.

e) Sasaran

Sasaran PPL II adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional¹⁹. Rinciannya sebagai berikut : (1) Kompetensi Pedagogik merupakan “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. (2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. T tutur kata atau bertingkah laku pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya. (3) Kompetensi Sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan lingkungannya, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggungjawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

f) Peran dan Fungsi Mahasiswa PPL

Peran dan fungsi mahasiswa PPL di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lingkungan madrasah memang belum sepenuhnya seperti guru yang sudah memerankan peran dan fungsinya. Karena mahasiswa PPL hanya melakukan praktik kependidikan hanya kurun waktu yang sangat singkat yaitu selama dua bulan, jadi peran dan fungsinya bagi siswa belum begitu seperti guru yang sudah bertahun-tahun mengabdinya. Akan tetapi, sebagai mahasiswa PPL juga dibentuk untuk menjadi guru yang kompeten dan professional, kemudian dengan dituntut untuk menjaga perilaku, suri tauladan, uswatun khasanah bagi siswa-siswanya.

Didalam prosesnya mahasiswa PPL tidak hanya semata mengajar di dalam kelas saja lalu selesai, akan tetapi mahasiswa PPL juga melakukan praktik persekolahan lainnya, seperti layanan Bimbingan Konseling Sekolah, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Perpustakaan Sekolah, administrasi sekolah (TU) serta kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diprogramkan oleh madrasah. Disitulah peran dan fungsi mahasiswa PPL selain mengajar di kelas juga melakukan berbagai nasehat kepada siswa-siswa dengan cara berperilaku dengan baik, menjaga tutur kata, serta selalu bersemangat dalam melakukan hal yang positif. Jadi siswa akan melihat bagaimana perilaku dari mahasiswa PPL, selain itu juga melakukan interaksi komunikasi yang mana dengan melakukan komunikasi yang sederhana sampai dengan memotivasi siswa agar berakhlak baik.

b. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1) Pengertian dan Pentingnya Motivasi Belajar

Setiap manusia memiliki kondisi internal masing-masing didalam diri mereka, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kondisi internal dalam diri manusia adalah “motivasi”.

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam jiwa manusia yang mempunyai sifat-sifat abstrak, akan tetapi keberadaannya dapat diketahui melalui gejala-gejala yang tampak dalam perbuatannya maupun tingkah lakunya. Motivasi yang ada pada jiwa manusia pada dasarnya menuntun, membimbing manusia untuk bergerak, berkembang, memajukan dan meningkatkan potensi atau fitrah yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al Insyiqaq ayat 19 sebagai berikut :

لَسْرَكِبْنِ طَبَقًا عَنْ طَبَقِ

Artinya : *“Kamu manusia akan mengalami hidup tingkat demi tingkat” (dalam kehidupan)*²⁰

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya²¹. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari

²⁰ Quran karim dan Terjemahan Artinya, UII Press. Hal. 1092.

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, ada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²²

1. Teori Motivasi menurut Para Ahli

Motivasi adalah suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai²³.

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan dan teori proses yang banyak berkaitan dengan

²² *Ibid*, hal. 23.

²³ IL. Pasaribu, B. Simandjutak, Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Tarsino, 1994), hal. 50.

bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Hal paling penting dari kedua teori itu seperti terurai dibawah ini :

1) F.W Taylor dan Manajemen Ilmiah

F.W Taylor adalah seorang tokoh angkatan “manajemaen ilmiah”, manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi-bagi ke dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik-teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan ini, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran. Pemikiran ilmiah yang melatar belakangi sebagian besar penelitian pekerjaan yang didasarkan pada skema imbalan (insentif).

Masalah pokok dengan pendekatan adalah pendekatan itu menganggap uang merupakan motivasi utama. Namun, perkembangannya memang berbeda pada setiap orang dan setiap pekerjaan. Orang yang bekerja pada lajur produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan tangan yang sulit, biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Dalam keadaan seperti itu, uang merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih besar hanya dilakukan apabila pekerjaan itu menjanjikan peningkatan pendapatan.

Pada sisi lain, pekerjaan yang lebih merupakan pekerjaan profesional atau bersifat manajerial, imbalan atau penghargaan agaknya lebih beragam. Pembayaran bonus, dengan sendirinya mungkin tidak menyebabkan peningkatan produktivitas atau efisien yang sebanding.

Soal lain yang perlu dipikirkan adalah uang itu sendiri hanyalah sebuah cara untuk menuju titik akhir. Uang hanya bernilai karena uang itu menyebabkan mutu kehidupan yang lebih baik atau kedudukan yang meningkat di luar organisasi.

Tampaknya pendekatan manajemen ilmiah Taylor sebagian benar. Yang pasti, tingkat pembayaran insentif yang tepat bagi orang-orang yang menangani pekerjaan-pekerjaan produksi menyebabkan peningkatan produktivitas dan lebih banyak upaya. Namun, kewaspadaan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa tidak terdapat perubahan mutu.

Lebih jauh, walaupun uang mungkin dapat menjadi insentif bagi kategori orang-orang tertentu, tampaknya tidak berlaku terhadap mereka yang pekerjaannya tidak didasarkan pada keluarannya. Mungkin akan ditemui kesulitan-kesulitan dalam mengukur keluaran-keluaran didalam banyak hal. Dan kemungkinan besar uang merupakan insentif jangka pendek, bukannya memberikan kesepakatan jangka panjang.

2) Hierarki Kebutuhan Maslow

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut-sebut²⁴. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan suatu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar berikut ini²⁵:

²⁴ Maslow, A.H. "A Theory of Human Motivation", *Psychological Review* (1993), hal. 50.

²⁵ Maslow, A.H., 1993. "A Theory of Human Motivation", *Psychological Review*



Gambar : 1.2 (sumber : Maslow, A.H, 1993. "A Theory of Human Motivation", *Psychological Review*)

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan akan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan kepada keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.pada waktu seseorang telah mempunyai pendapatan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti membeli makanan dan perumahan, perhatian diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja, dan sebagainya.

c) Kebutuhan akan cinta atau kebutuhan sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologi dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin didasari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga mencerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkannya.

d) Kebutuhan atau Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas dalam hirarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai sampai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.²⁶

3) Teori Keberadaan, Keterkaitan dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness and Growth* ERG) Aldefer.

Alfeder²⁷ merumuskan kembali hirarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan dan pertumbuhan (*Existence, Relatedness and Growth-ERG*), yaitu :

- a) Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hirarki Maslow.
- b) Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan
- c) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Maslow.

Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipenuhi, seseorang keihatannya kembali ke tingkat lain. Contoh, kalau pekerjaan orang itu tidak menyediakan peluang untuk pengembangan diri, sebagai imbangannya mereka memuaskan perhatian pada hubungan-hubungan kemasyarakatan (sosial), yang lebih condong kepada kebutuhan keterkaitan dari pada pertumbuhan. Pengaruhnya bagi manajer adalah bahwa kalau pekerjaan tertentu tidak memberi peluang untuk pengembangan pribadi, misalnya, maka ia harus memperhatikan segi-segi (lain) pekerjaan, seperti menambah perolehan gaji atau tunjangan atau kegiatan-kegiatan sosial.

2. Teori Motivasi menurut Para Ahli Bidang Pendidikan

Untuk lebih mengetahui tentang pengertian motivasi, terlebih dahulu dikemukakan asal kata dari istilah motivasi adalah “motif”

²⁷ Alfeder, C.P. (1972) *Existence, Relatedness and Growth*, Collier MacMillan, New York.

antara motivasi dengan motif adalah dua istilah yang sangat erat hubungannya, seakan-akan tidak ada motivasi jika tidak ada motif²⁸.

Dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang motif, maka para ahli pendidikan banyak berpendapat, menurut Woosworth, motif adalah suatu set yang dapat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu²⁹. Sedangkan Sumadi Suryabrata mengemukakan pendapat tentang motif diartikan sebagai keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan³⁰. Menurut Moh. Uzer Usman, motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan³¹.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motif merupakan alasan untuk seseorang agar bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Seseorang tidak akan berminat melakukan sesuatu berarti motif yang mendorong tidak kuat, sehingga seseorang tidak akan mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Dalam diri individu terjadi aktivitas tertentu dan tidak ada suatu aktivitas yang tidak bermotif, dengan kata lain setiap aktivitas pasti bermotif, kita berbuat sesuatu karena adanya motif tertentu yang bekerja dalam diri untuk mencapai tujuan, jadi motif merupakan dinamika dalam diri individu, merupakan pendorong, sehingga dengan demikian, motif merupakan faktor penting dalam kehidupan termasuk dalam pendidikan dan pengajaran. Jadi, masalah motif dan motivasi merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan namun dapat

²⁸ *Digilir.uinsby.ac.id/9422/5/bab%202.pdf*. diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 21.37

²⁹ IL Pasaribu, B. Simandjutak, *op.cit*, hal.50.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali,1995). Hal.125.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1994) hal .24.

dibedakan, karena motivasi merupakan penjelmaan akan berhasilnya motif³².

Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian motivasi adalah “Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu”³³.

Menurut Hilgard bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu. Frederick J. Mc. Donald juga mengemukakan motivasi adalah tenaga dalam diri manusia yang mendorong dalam bertindak, suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang. Sedangkan Woosworth berpendapat bahwa : “Motivasi adalah suatu pemberian yang menumbuhkan motif³⁴.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dapat timbul dari orang lain (guru ke siswa) dan motivasi pun dapat timbul dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian antara motivasi dan motif merupakan dua unsur yang ada dalam kejiwaan dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan, karena suatu motif akan bisa mencapai jenjang motivasi dan motivasi merupakan penjelmaan akan berhasilnya motif. Bila motif sebagai tenaga yang datang dari dalam dan di dalam subjek berfungsi sebagai penggerak yang merangsang atau menggerakkan organ fisiologis untuk berbuat sesuatu, atau bertingkah laku tertentu untuk mencapai tujuan yang rasional, dan sangat dibutuhkan kehadirannya. Dalam proses pendidikan motivasi sangat penting untuk menentukan kelancaran dalam proses belajar mengajar, suatu proses belajar

³² Ibid.hal.7.

³³ Ibid

³⁴ IL. Pasaribu, B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 1994), hal.80.

mengajar dikatakan efektif dan efisien apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Lalu apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar.

3. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi yang berasal dari kata motif, atau bahkan motivasi dengan motif pada dasarnya sama, yang berbeda hanya dalam istilahnya saja. Motivasi dapat timbul dari dalam individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut³⁵:

1) Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain³⁶. Menurut Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa motivasi instrinsik adalah suatu rangsangan untuk bergerak atau bertingkah laku yang timbul dari dalam diri manusia. Adapun yang dimaksud dengan motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar³⁷.

Adapun sebab-sebab timbulnya motivasi instrinsik yang terjadi pada anak-anak adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kebutuhan : Dengan adanya kebutuhan, maka siswa akan terdorong untuk berbuat sesuatu, dan berusaha sekuat mungkin untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal.4.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali,1995), hal. 72.

- b) Adanya pengetahuan kemajuan yang dicapainya : Dengan mengetahui apakah ada kemajuan atau sebaliknya, maka hal ini dapat disebut sebagai pendorong pandangan atau pendorong bagi anak untuk belajar giat lagi. Sebagai contoh anak yang dapat menghitung sampai sepuluh maka ia akan terdorong untuk menghitung lebih dari sepuluh.
- c) Adanya cita-cita : Anak yang masih kecil mungkin belum mempunyai cita-cita atau mungkin sudah punya akan tetapi masih kabur, namun dengan bertambahnya usia anak, maka akan lebih tinggi dan jelas gambaran cita-cita yang diinginkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena ia disuruh oleh orangtuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya³⁸.

Menurut Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya pangsang dari luar, misalnya anak belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu baru dilakukan sebelumnya dia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya³⁹.

Motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik adalah alasan, pertimbangan, dan dorongan untuk belajar yang hubungannya dengan kegiatan belajar bersifat tidak langsung, tidak terkait secara logis, dan bukan kemungkinan satu-satunya, misalnya belajar rajin agar

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya : 1994), hal.24.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali,1995), hal.72.

diperhatikan atau dipuji oleh guru, ingin menjadi pemain bola yang handal agar mendapat bonus yang besar⁴⁰.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan, ajakan atau paksaan yang datang dari luar diri anak itu sendiri, artinya ada pengaruh dari luar yang dimungkinkan karena kurangnya minat yang sangat tinggi untuk memperoleh suatu keinginan yang hendak dicapai. Dengan mendapatkan motivasi ekstrinsik ini, anak akan mendapatkan dorongan atau semangat yang tinggi yang berasal dari luar dirinya untuk belajar dengan sebaik mungkin dalam mencapai tujuan yang diinginkan⁴¹.

4. Teori Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁴²”.

⁴⁰ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hal.71.

⁴¹ *Digilir.uinsby.ac.id/9422/5/bab%202.pdf*. diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 21.37

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995) hal.2.

Dalam teori belajar, sebetulnya terdapat berbagai teori belajar misalnya yang mendasarkan pada ilmu jiwa daya, tanggapan, asosiasi, trial dan error, Medanm Gestalt, Behaviorist. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman., yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu : a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya, b) Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya. Jadi dalam belajar yang penting adalah penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Sifat-sifat belajar dengan *insight* ialah :

- a) *Insight* tergantung dari kemampuan dasar
- b) *Insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan
- c) *Insight* hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa segala aspek yang perlu dapat diamati
- d) *Insight* adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit
- e) Belajar dengan *insight* dapat diulangi
- f) *Insight* didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru

Prinsip belajar menurut teori Gestalt :

- a) Belajar berdasarkan keseluruhan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Mata

pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagiannya.

b) Belajar adalah suatu proses perkembangan

Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.

c) Siswa sebagai organisme keseluruhan

Siswa belajar tak hanya intelegnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern guru disamping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.

d) Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyelesaian pertama ialah memperoleh response yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu terutama adalah masalah pengamatan, bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

e) Belajar adalah reorganisasi pengalaman

Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Anak kena api-kejadian ini menjadi pengalaman bagi anak. Belajar itu baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi /soal baru. Dalam menghadapi itu ia akan menggunakan segala pengalaman yang telah dimiliki. Siswa mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.

f) Belajar harus dengan Insight

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian tentang sangkut-paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.

g) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa. Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah progresif, siswa diajak membicarakan tentang proyek/unit agar tahu tujuan yang akan dicapai dan yakin akan manfaatnya.

h) Belajar berlangsung terus-menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah, dalam pergaulan, memperoleh pengalaman sendiri-sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat, agar semua turut serta membantu perkembangan siswa secara harmonis.

2) Teori Belajar menurut J. Brunner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan bagi siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Didalam proses belajar Bruner partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*" ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Dalam tiap lingkungan selalu ada bermacam-macam masalah, hubungan-hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pada usia yang berbeda pula. Dalam lingkungan banyak hal yang dapat dipelajari siswa, hal mana dapat digolongkan menjadi :

- a) *Enactive* : seperti belajar naik sepeda, yang harus didahului dengan bermacam-macam keterampilan motorik.
- b) *Iconic* : seperti mengenal jalan yang menuju ke pasar, mengingat dimana bukunya yang penting diletakkan.
- c) *Symbolic* : seperti menggunakan kata-kata, menggunakan formula.

Dalam belajar guru perlu memperhatikan 4 hal berikut : (1) Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. (2) Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa. (3) Menganalisis *sequence*. Guru mengajar, berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan-pernyataan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat men-transfer apa yang sedang dipelajari. (4) Memberi *reinforcement* dan umpan balik (feed-back). Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa ia menemukan jawabannya.

3) Teori Belajar dari Piaget

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajr pada anak-anak adalah sebagai berikut :

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai ang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.

- b) Perkembangannya mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan ini melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu :
 - (1) Kemasakan (2) Pengalaman (3) Interaksisosial(4)
 - Equilibration* (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental)
- e) Ada 3 tahap perkembangan, yaitu :
 - (1) Berpikir secara intuitif antara umur 4 tahun
 - (2) Beroperasi secara konkret antara umur 7 tahun
 - (3) Beroperasi secara formasi antara umur 11 tahun

Perlu diketahui pula bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh , menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada setiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

4) Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu :

- a) Belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari inklusi. Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan tetapi baru dalam bentuk "*sensori-motor coordination*". Kemudian ia mulai belajar berbicara untuk menggunakan bahasa penting artinya untuk belajar. Tugas pertama yang dilakukan anak ialah meneruskan

“sosialisasi” dengan anak lain, atau orang dewasa, tanpa pertentangan bahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keramahan dan konsiderasi pada anak itu. Tugas kedua adalah belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti : gambar, huruf, angka, diagram dan sebagainya. Ini adalah tugas intelektual (membaca, menulis, berhitung dan sebagainya). Bila anak sekolah sudah dapat melakukan tugas ini, berarti dia sudah mampu belajar banyak dari hal yang mudah sampai yang amat kompleks⁴³.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Elida Prayitno dikenal dua motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik⁴⁴ :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. Menurut A.M. Sardiman ”Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang

⁴³ *Ibid*, hal.8

⁴⁴ <http://eprints.uny.ac.id/8624/3/bab%20%20-%2008108244124.pdf>

berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

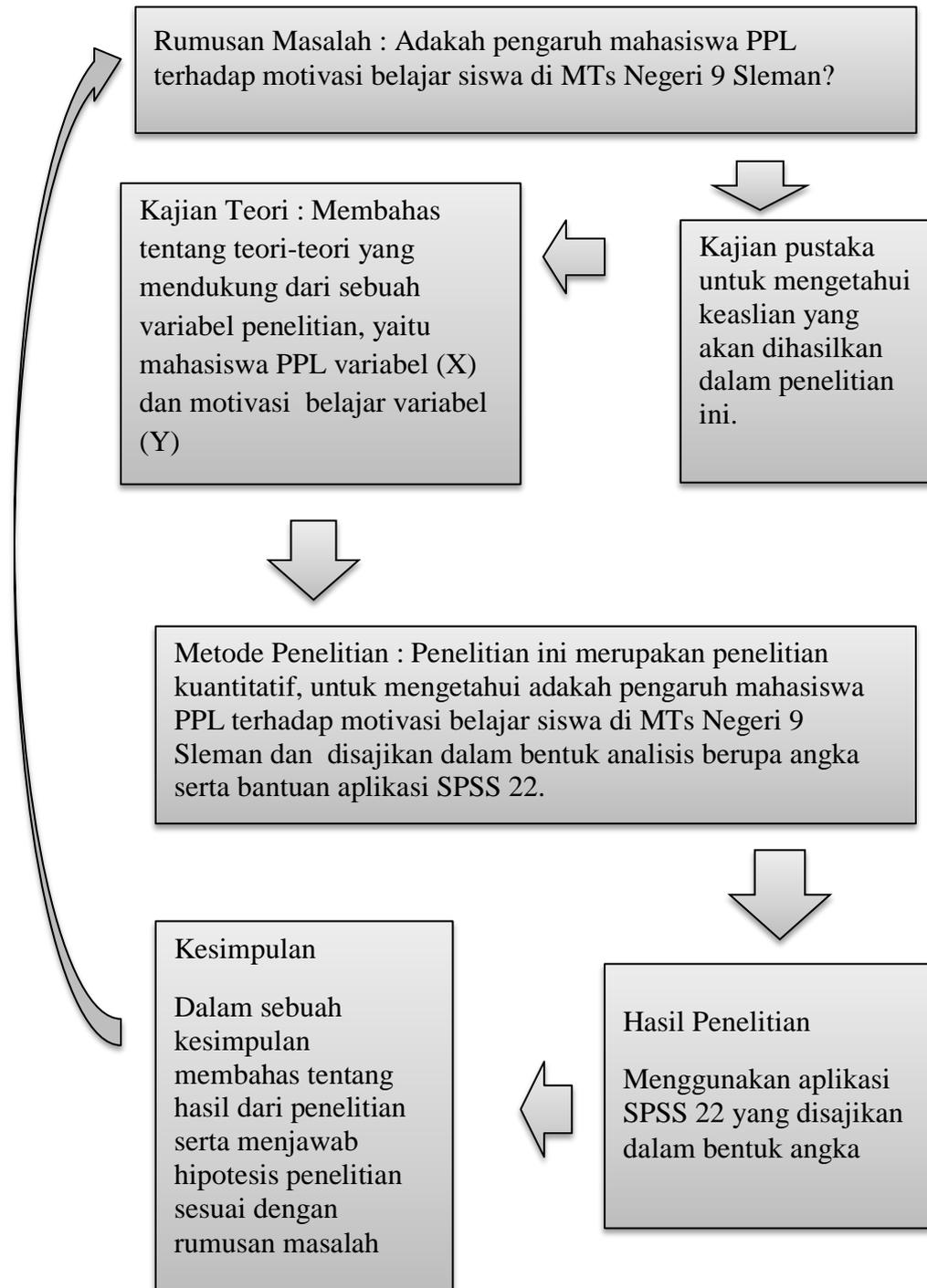
b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

2. Kerangka Pikir

Dalam penelitian kali ini, peneliti menetapkan dua variabel yaitu mahasiswa PPL adalah variabel (X) dan motivasi belajar adalah variabel (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Dalam melakukan penelitian ini dibantu dengan aplikasi statistik SPSS 22 yang mana hasilnya berupa angka. Berikut ini adalah kerangka pikir penulis yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

Gambar 2.1
Alur Kerangka Pikir Penelitian



Demikian merupakan skema alur penelitian ini, berikut pembahasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rumusan masalah merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dalam rumusan masalah merupakan hal mendasar mengapa sebuah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah “Adakah pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman?”
2. Kajian pustaka untuk mengetahui keaslian yang dihasilkan dalam sebuah penelitian, dalam kajian pustaka membahas tentang penelitian sebelumnya yang fokus kajiannya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.
3. Kajian teori membahas teori-teori yang mendukung dari sebuah penelitian. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL dan motivasi belajar.
4. Metode Penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa dengan disajikan dalam bentuk angka serta bantuan aplikasi SPSS 22.
5. Hasil penelitian merupakan langkah dalam proses pengambilan data akhir, dalam hasil penelitian membahas tentang analisis data yang dilakukan serta diperoleh dalam sebuah penelitian.
6. Kesimpulan membahas tentang hasil dari penelitian serta menjawab hipotesis penelitian sesuai dengan rumusan masalah serta judul penelitian.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁴⁵. Oleh karena itu hipotesis merupakan kesimpulan yang masih mempunyai dua kemungkinan, mungkin benar atau mungkin juga salah yang masih perlu diuji kebenarannya dalam sebuah penelitian. Hipotesis dalam penelitian adalah “ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman”. Semakin tinggi pengaruh mahasiswa PPL terhadap siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya di MTs Negeri 9 Sleman, dan sebaliknya jika semakin rendah pengaruh mahasiswa PPL terhadap siswa maka semakin rendah motivasi belajarnya di MTs Negeri 9 Sleman.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode penelitiannya menggunakan *field research* (penelitian lapangan) untuk mengetahui adakah pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman dengan disajikan dalam bentuk analisis berupa angka.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁴⁶. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat (Y) yaitu variabel akibat atau variabel tidak bebas. Dari variabel itu dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu : Pertama, Variabel bebas yaitu pengaruh mahasiswa PPL (X). Dalam variabel (X) menjelaskan tentang bagaimana pengaruh mahasiswa PPL, selama melakukan praktik persekolahan tentu mempengaruhi warga sekolah terutama siswa yang setiap hari melakukan interaksi bersama. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti serta mengkaji bagaimana mahasiswa PPL dalam melakukan perannya sebagai seorang pendidik. Kedua, Variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y). Dalam penelitian ini variabel (Y) merupakan hasil atau dampak dari variabel (X). Variabel (Y) adalah motivasi belajar siswa. Penulis akan membahas serta mengkaji bagaimana respon siswa tentang mahasiswa PPL terutama dilihat dari sudut motivasi belajar siswa,

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed VI. PT (Rineka Cipta : Jakarta) , Hal. 118.

apakah dengan adanya mahasiswa PPL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau bahkan dengan adanya mahasiswa PPL justru motivasi belajar siswa akan menurun.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi dari variabel-variabel penelitian ini, tentu sangat penting dan berguna untuk menghindari dari berbagai kesalahpahaman dalam mengenai data yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur yang akan diamati oleh penulis, berikut penjelasannya :

1. Mahasiswa PPL

Mahasiswa merupakan aset bagi suatu bangsa untuk meneruskan estafet roda kepemimpinan bagi suatu bangsa, sebagai agen perubahan bagi suatu bangsa, tentunya untuk perubahan yang lebih baik. Sebagai wujud aktualisasi dari proses sebuah agen perubahan mahasiswa melakukan berbagai pengaktualisasian diri, salah satunya adalah program PPL.

PPL adalah kepanjangan dari Praktik Pengalaman Lapangan, yang mana PPL merupakan kegiatan wajib diikuti oleh mahasiswa yang fokus program studinya tentang pendidikan. Dalam penelitian ini, fokus yang akan dibahas adalah mahasiswa PPL prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Kegiatan PPL merupakan serangkaian praktik dalam sekolahan disamping kegiatan intinya adalah mengajar siswa, selain itu mahasiswa PPL melakukan praktik persekolahan yang lainnya, seperti kegiatan dalam administrasi sekolah, perpustakaan sekolah, Unit Kesehatan Siswa (UKS) kemudian layanan Bimbingan Konseling Sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

Dalam penelitian ini akan mengukur seberapa pengaruh mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimana peran

serta kegiatan yang dilakukan mahasiswa PPL selama di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemudian belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keinginan seseorang untuk merubah tingkah lakunya agar lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini akan mengukur sampai mana tingkat motivasi belajar siswa dengan adanya peran dan fungsi mahasiswa PPL. Dalam pengukurannya menggunakan angket yang akan disebar kepada siswa, serta melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang menjadi guru pembimbing PPL dari masing-masing mata pelajaran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 9 Sleman yang bertempat di Nayan, Desa/Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan PPL pada tanggal 3 Agustus - 28 September 2017. Waktu penelitian dilaksanakan selama peneliti melaksanakan kegiatan PPL dan penyebaran kuesioner atau angket yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya⁴⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 128 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dana/waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)⁴⁸.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴⁹. Untuk menentukan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak, apabila subjek atau populasinya kurang dari 100 lebih, baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 20-29% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang akan diambil adalah 25% dari populasi yang ada, yang akan peneliti ambil sampelnya adalah kelas VII dan kelas VIII yaitu 256 maka $25/100 \times 256 = 64$ responden. Jadi untuk kelas VII dan kelas VIII yang akan diambil masing-masing kelas berjumlah 32 responden. Selanjutnya sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 64 responden.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk

⁴⁷ *Ibid*, hal.61

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.62.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 174.

menjaring data-data hasil penelitian. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar/panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (*test*), inventarori (*inventory*), dan skala (*scale*⁵⁰).

Bentuk instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam.

Kemudian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden⁵¹. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengatuh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kisi-kisi instrumen penelitian.

⁵⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal.263.

⁵¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, (Bandung : Pustaka Setia Bandung, 2009), hal.25.

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen penelitian (Mahasiswa PPL)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kategori	Nomor Butir	Jumlah
Program mahasiswa PPL (X)	Pra Praktik	Mahasiswa PPL melakukan observasi	<i>Favourable</i>	1	2
			<i>Unfavourable</i>	2	
		Mahasiswa PPL berperilaku sopan	<i>Favourable</i>	3, 4, 7	5
			<i>Unfavourable</i>	5, 6	
		Mahasiswa PPL mentaati tata tertib sekolah	<i>Favourable</i>	8	1
			<i>Unfavourable</i>		
	Praktik	Persiapan belajar mengajar	<i>Favourable</i>	9, 10	3
			<i>Unfavourable</i>	11	
		Proses belajar mengajar	<i>Favourable</i>	13, 14, 15, 18	7
			<i>Unfavourable</i>	12, 16, 17	
		pasca mengajar	<i>Favourable</i>	19, 20	2
			<i>Unfavourable</i>		
	Pasca praktik	Pemberikan feedback	<i>Favourable</i>	21, 22	2
			<i>Unfavourable</i>		

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket (Motivasi Belajar)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kategori	Nomor butir	Jumlah
Motivasi Belajar (Y)	- Teori Hilgard	Suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencaai tujuan	<i>Favorable</i>	23, 24	2
			<i>Unfavorable</i>		
	- Teori Frederick J.	Tenaga dalam dari manusia yang mendorong dalam melakukan tindakan	<i>Favorable</i>	26	2
			<i>Unfavorable</i>	25	
	Bentuk motivasi Instrinsik	Siswa memang merasa senang untuk mengikuti pelajaran	<i>Favorable</i>	27	2
			<i>Unfavorable</i>	28	
		Siswa memang mempunyai	<i>Favorable</i>	29	

		ketertarikan untuk mengikuti pelajaran	<i>Unfavorable</i>	30,31	3
Bentuk Motivasi Ekstrinsik	Siswa belajar karena ingin mendapat pujian dari mahasiswa PPL	<i>Favorable</i>	32	2	
		<i>Unfavorable</i>	33		
	Siswa belajar karena takut menerima hukuman saat mendapatkan nilai rendah	<i>Favorable</i>		1	
		<i>Unfavorable</i>	34		
	Siswa belajar karena bersaing dengan teman	<i>Favorable</i>	35,36	2	
		<i>Unfavorable</i>			

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item mempunyai alternatif jawaban dengan bobot skor 1-4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Bobot skor dari alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penulis dalam mengambil data, fakta serta informasi yang akan mengungkapkan serta menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, maka menggunakan metode angket atau kusioner.

Angket atau kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵².

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validasi instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrumen yang valid ialah instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh sebab itu sebelum instrumen digunakan, perlu dilakukan validasi instrumen

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta:Bandung) Hal. 142.

agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diketahui⁵³

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen tersebut valid atau tidak maka menggunakan program komputer IBM SPSS 22 *statistical for windows* dengan menggunakan formula korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut (Suharsimi, 2002) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r ” *product moment*

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil ukurnya sehingga data yang diungkap dapat dipercaya. Untuk mengetahuinya menggunakan rumus alpha dari Suharsimi Arikunto (1993 : 191) sebagai berikut :

⁵³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal.269.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

a_t^2 = Varians total⁵⁴

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak⁵⁵.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS 22 dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05⁵⁶.

⁵⁴ *Ibid*, Hal. 196

⁵⁵ <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 23.22

⁵⁶ <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-linieritas.html> diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 23.27

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama⁵⁷.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, merupakan kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah masalah memiliki nilai yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁵⁸. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dengan menghitung menggunakan SPSS 22.

⁵⁷ <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-homogenitas.html> diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 23.31

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2008), hal. 244

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Yogyakarta yang terletak di Nayan, Desa /Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tingkat SMP ini berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 4398 m² dan luas bangunan adalah 1576 m² serta memiliki halaman atau taman seluas 2822 m². Di sebelah selatan dan utara madrasah berdiri perkampungan warga, sedangkan dibagian sebelah timur dan barat adalah persawahan⁵⁹

2. Visi dan Misi Madrasah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat,
- c. Era informasi,

⁵⁹ Tim PPL MTs N 9 Sleman Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, "Laporan PPL Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 di MTs N 9 Sleman Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta" 2017. hal. 1.

- d. Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia,
- e. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan,
- f. Dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh madrasah, sehingga visi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki madrasah dan harapan masyarakat yang dilayani madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait antara guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi MTs Negeri 9 Sleman

”Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan. (MUDA TAMPAN)”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang :

- a. Memiliki pandangan ke depan lebih baik.
- b. Menyesuaikan norma dan harapan masyarakat.
- c. Mampu mengembangkan bakat siswa
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah dalam mencintai lingkungan.
- e. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Misi MTs Negeri 9 Sleman

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek dan imtaq
- b. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
- c. Menjalani komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami
- d. Merawat dan menjaga lingkungan hidup
- e. Menumbuhkembangkan upaya pelestarian lingkungan.

Penjabaran misi diatas meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif untuk mencapai atau meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketaqwaan siswa dalam keseharian.
- b. Menumbuhkan keunggulan siswa yang tertanam secara intensif.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Analisis Data

1. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data untuk penelitian ini, peneliti melakukan beberapa proses persiapan, diantaranya :

a. Persiapan Administrasi

Hal pertama yang peneliti lakukan untuk dapat melakukan pengambilan data adalah mengurus perijinan yang ditanda

tangani Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam yang sebelumnya sudah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Kemudian peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dengan nomor surat 1541/Dek/70/DAS/FIAI/IV/2018 untuk MTs Negeri 9 Sleman.

b. Persiapan Alat Ukur

Tahapan yang kedua adalah mempersiapkan alat ukur untuk mengukur masalah yang ingin diteliti. Pada penelitian kali ini menggunakan dua skala, yakni skala kehadiran mahasiswa PPL dan skala motivasi belajar. Dalam skala kehadiran mahasiswa PPL yang terdiri dari 15 butir pernyataan *favorable* dan 7 butir pernyataan *unfavorable*. Kemudian untuk skala motivasi belajar yang terdiri dari 8 butir pernyataan *favorable* dan 6 butir pernyataan *unfavorable*.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara try out terpakai. Pengambilan data dilakukan di kelas VII D dan kelas VIII A yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Dimana untuk siswa kelas VII sampel yang diambil untuk perempuan berjumlah 20 siswa dan untuk laki-laki berjumlah 12 siswa. Sedangkan untuk kelas VIII perempuan berjumlah 16 siswa dan laki-laki berjumlah 18 siswa. Jadi jumlah total dari subjek penelitian ini adalah 64 subjek. Waktu pelaksanaan penelitian terlaksana pada tanggal 5 Mei 2018.

2. Hasil Alat Ukur

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah melakukan pengambilan data, data-data tersebut dianalisis guna mengetahui validitas dan reabilitas skala dengan menggunakan program IBM *spss 22 statistic*.

1.) Skala Mahasiswa PPL

Hasil analisis uji coba (*tryout*) terpakai alat ukur terhadap skala mahasiswa PPL diketahui bahwa dari 22 item terdapat 5 item yang gugur, hal ini ditandai dengan validitas yang dilihat dari korelasi. Berikut ini tabel perhitungannya :

Tabel 4.1

Try Out Validitas Pengaruh Mahasiswa PPL

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket.
PPL 1		28,261	,365	.	,741	Valid
PPL 2	66,3281	29,399	,097	.	,765	Un Valid
PPL 3	66,3750	28,460	,404	.	,739	Valid
PPL 4	66,3125	30,060	,071	.	,762	Un Valid
PPL 5	66,2656	27,881	,403	.	,738	Valid
PPL 6	66,0781	28,803	,326	.	,744	Valid
PPL 7	66,2188	28,205	,486	.	,735	Valid
PPL 8	66,9219	27,692	,442	.	,735	Valid
PPL 9	66,6094	28,432	,408	.	,739	Valid
PPL 10	66,6406	26,869	,509	.	,729	Valid
PPL 11	66,5625	27,393	,423	.	,736	Valid
PPL 12	67,8750	32,079	-,198	.	,780	Un Valid
PPL 13	66,4844	28,222	,335	.	,743	Valid
PPL 14	66,6563	27,436	,527	.	,730	Valid
PPL 15	66,4844	27,079	,623	.	,725	Valid
PPL 16	66,8594	28,440	,288	.	,746	Valid
PPL 17	67,0469	31,220	-,092	.	,778	Un Valid

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket.
PPL 18	66,7344	27,754	,501	.	,733	Valid
PPL 19	66,7031	28,688	,394	.	,741	Valid
PPL 20	67,0781	30,137	,046	.	,765	Un Valid
PPL 21	66,5469	28,823	,333	.	,743	Valid
PPL 22	66,2969	27,799	,559	.	,731	Valid

Mengacu pada analisis reabilitas item yang dikemukakan oleh Heru, bahwa untuk menjaga reliabilitas item yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian kuantitatif, peneliti dapat membandingkan skor di dalam kolom alpha if item deleted dan skor cronbach's alpha. Jika, skor setiap item di dalam kolom alpha if item deleted lebih besar daripada cronbach's alpha, maka disarankan untuk dihapus. Asumsinya adalah item yang baik, jika dibuang maka reabilitasnya akan turun.

Sehingga dapat dipahami bahwa dalam uji coba alat ukur yang peneliti lakukan didapatkan bahwa skor cronbach's alpha sebesar 0,754. Maka dalam hitungan analisis diatas terdapat 5 item yang diatas 0,754 yaitu item 2, 4, 12, 17 dan 20, oleh karena itu item yang diatas 0,754 dihilangkan.

2.) Skala Motivasi Belajar

Hasil analisis uji coba (*tryout*) terpakai alat ukur terhadap skala motivasi belajar diketahui bahwa dari 14 item pernyataan terdapat 2 item yang gugur, hal ini ditandai dengan validitas yang dilihat dari korelasi. Berikut ini tabel perhitungannya :

Tabel 4.2**Try Out Validitas Motivasi Belajar**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket.
Motivasi Belajar 1	38,9844	14,682	,229	,391	Valid
Motivasi Belajar 2	38,9375	15,456	,087	,419	Valid
Motivasi Belajar 3	39,2969	12,688	,446	,313	Valid
Motivasi Belajar 4	39,0625	14,187	,193	,392	Valid
Motivasi Belajar 5	38,9844	14,460	,216	,390	Valid
Motivasi Belajar 6	39,0625	13,869	,271	,371	Valid
Motivasi Belajar 7	39,5156	12,793	,320	,343	Valid
Motivasi Belajar 8	38,8594	14,218	,278	,376	Valid
Motivasi Belajar 9	39,2344	13,547	,256	,370	Valid
Motivasi Belajar 10	40,2500	13,778	,160	,401	Valid
Motivasi Belajar 11	39,2031	14,672	,121	,412	Valid
Motivasi Belajar 12	40,5469	16,633	-,195	,518	Un Valid
Motivasi Belajar 13	39,1563	14,197	,193	,392	Valid
Motivasi Belajar 14	40,1875	17,202	-,259	,536	Un Valid

Dalam uji coba alat ukur yang peneliti lakukan didapatkan bahwa skor cronbach's alpha sebesar 0,424. Maka dalam hitungan analisis diatas terdapat 2 item yang diatas 0,424 yaitu item 12 dan 14, oleh karena itu item yang diatas 0,424 dihilangkan.

Setelah item gugur dihilangkan dan kemudian dianalisis kembali hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1

Validitas Pengaruh Mahasiswa PPL

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PPL1	52,3125	25,837	,393	,837
PPL3	52,0313	26,443	,357	,838
PPL5	51,9219	25,565	,414	,836
PPL6	51,7344	26,897	,258	,843
PPL7	51,8750	25,952	,486	,832
PPL8	52,5781	25,232	,480	,832
PPL9	52,2656	26,293	,384	,837
PPL10	52,2969	24,244	,575	,826
PPL11	52,2188	24,809	,477	,832
PPL13	52,1406	25,297	,438	,834
PPL14	52,3125	24,948	,575	,827
PPL15	52,1406	24,631	,669	,823
PPL16	52,5156	26,285	,271	,844
PPL18	52,3906	25,416	,520	,830
PPL19	52,3594	26,393	,398	,836
PPL21	52,2031	26,133	,411	,836
PPL22	51,9531	25,537	,564	,829

Tabel 5.2
Validitas Motivasi Belajar

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi Belajar 1	34,9063	16,023	,281	,598
Motivasi Belajar 2	34,8594	16,916	,124	,619
Motivasi Belajar 3	35,2188	13,983	,479	,553
Motivasi Belajar 4	34,9844	15,349	,258	,600
Motivasi Belajar 5	34,9063	15,769	,265	,599
Motivasi Belajar 6	34,9844	15,000	,343	,583
Motivasi Belajar 7	35,4375	14,028	,358	,577
Motivasi Belajar 8	34,7813	15,507	,331	,588
Motivasi Belajar 9	35,1563	14,610	,329	,585
Motivasi Belajar 10	36,1719	15,891	,090	,643
Motivasi Belajar 11	35,1250	16,270	,120	,626
Motivasi Belajar 13	35,0781	15,153	,293	,593

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $> 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 22.

Dari hasil perhitungan didapat nilai pengaruh mahasiswa PPL (X) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$), dan nilai Motivasi belajar siswa (Y) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa distribusi kedua data adalah normal.

Tabel 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Mahasiswa PPL	Motivasi belajar
N	64	64
Normal Mean	55,4531	38,3281
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	5,35392	4,20527
Most Extreme Absolute	,089	,078
Differences Positive	,089	,078
Negative	-,077	-,071
Test Statistic	,089	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data pengaruh mahasiswa PPL (X) dan Motivasi Belajar (Y) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yakni pengaruh mahasiswa PPL $0,200 > 0,05$ dan motivasi belajar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 7

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Motivasi belajar *	Between Groups	(Combined)	406,702	21	19,367	1,150	,340
Mahasiswa PPL		Linearity	33,099	1	33,099	1,965	,168
		Deviation from Linearity	373,603	20	18,680	1,109	,377
Within Groups			707,407	42	16,843		
Total			1114,109	64			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* diperoleh $F = 1,965$ dan $p = 0,168$ ($p > 0,05$) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F = 1,109$ dan $p = 0,168$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikansi 5 % maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengaruh mahasiswa PPL (X) dengan motivasi belajar (Y) terdapat hubungan yang tidak linier. Jadi, sebaran data yang dimiliki oleh kedua variabel terbukti tidak linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas harga varian dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika asumsi homogenitas telah terbukti

maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya⁶⁰.

Tabel 8

Test of Homogeneity of Variances

Mahasiswa PPL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,068	12	45	,408

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Motivasi Belajar (Y) berdasarkan variabel Pengaruh Mahasiswa PPL (X) = 0,408 > 0,05, artinya data variabel Motivasi Belajar (Y) berdasarkan variabel Pengaruh Mahasiswa PPL (X) mempunyai varian yang sama.

C. Uji Data Hasil Penelitian

1. Uji Product Moment

Korelasi Pearson atau yang sering disebut dengan Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi Product Moment dikembangkan oleh Karl Pearson. Pearson r correlation biasa digunakan untuk mengetahui hubungan dalam dua variabel.

Berikut hasil uji korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS 22 yang hasilnya adalah sebagai berikut :

⁶⁰ Repo.iain-tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf. diakses pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 23.56

Tabel 9

Correlations

		Motivasi belajar	Kehadiran Mahasiswa PPL
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	,172
	Sig. (2-tailed)		,173
	N	64	64
Mahasiswa PPL	Pearson Correlation	,172	1
	Sig. (2-tailed)	,173	
	N	64	64

Pada tabel correlation , diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,172 dengan signifikansi 0,173. Ho diterima karena signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan korelasi product moment diatas, didapat pada nilai r hitung atau koefisien korelasi sebesar 0,172 sedangkan signifikansinya dapat dilihat dari perolehan r hitung tersebut. Pada $N = 64$ $df = N-2$ ($64-2=62$) r tabelnya adalah 0,250 pada taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka nilai r hitung tersebut signifikan. Pada analisa diatas diketahui bahwa nilai r hitung antara pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar sebesar 0,173 lebih kecil daripada r tabel 0,250 pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran sebuah hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel mahasiswa PPL dapat menjelaskan atau berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan ketentuan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 : Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Atau membandingkan nilai t hitung

dengan t tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai r hitung $> t$ tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dari hasil perhitungan SPSS versi 22 yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 10

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33,099	1	33,099	1,898	,173 ^b
Residual	1081,010	62	17,436		
Total	1114,109	63			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MAHASISWA PPL

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan regresi linier bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} sebesar 1,898. Pada $N=64$ $df=N-2$ ($64-2=62$) diketahui F_{tabel} adalah 4,00 pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dilihat dari taraf kesalahan 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikan $0,173 > 0,05$. Sehingga H_a : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman” ditolak. Sedangkan H_o : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman” diterima.

Maka dari hasil analisis F_{hitung} sebesar $1,898 < 4,00$ yang berarti tidak ada pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman karena F_{hitung} sebesar $1,898 > 0,5$.

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada tabel Model Summary berikut ini :

Tabel 11

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 ^a	,030	,014	4,17560

a. Predictors: (Constant), MAHASISWA PPL

b. Dependent Variable : MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dari hasil tersebut diperoleh R Square sebesar 0,030. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman adalah sebesar 0,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman tidak ada.

D. Pembahasan

Penelitian ini berusaha mencari serta menjawab permasalahan penelitian tentang pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan pengolahan data hasil dari angket yang peneliti sebarakan kepada siswa MTs Negeri 9 Sleman yang jumlah respondennya 64 siswa, guna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini bahwasanya adakah pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Berdasarkan hasil analisa data telah diketahui bahwa hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan regresi linier adalah nilai F_{hitung} sebesar 1,898. Pada $N=64$ $df=N-2$ ($64-2=62$) diketahui F_{tabel} adalah 4,00 pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dilihat

dari taraf kesalahan 5% $\alpha > 0,05$ dengan taraf signifikan $0,173 > 0,05$.

Dari perhitungan Model Summary diperoleh R Square sebesar 0,030. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman adalah sebesar 0,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman tidak ada.

Dalam asumsi hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa, tetapi dari hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dan Motivasi Belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) : “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman” ditolak. Serta menerima hipotesis nihil (H_0) : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman”

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan analisis data menggunakan *regresi linier* dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman hasil ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan nilai $F_{hitung} 1,898 < F_{tabel} 4,00$ pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dapat dilihat dari dari taraf kesalahan ($p = 0,173 > 0,05$) dengan taraf signifikansi $0,173 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Dari perhitungan Model Summary diperoleh R Square sebesar 0,030. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman adalah sebesar 0,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman tidak ada.

B. Diskusi

Dalam hipotesis statistik, pengujian hipotesis pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menggeneralisasi sampel penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian. Jika hasilnya tidak

signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara mahasiswa PPL (X) dan motivasi belajar (Y) dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut⁶¹.

Dalam sebuah penelitian terdapat dua asumsi hipotesis, yaitu Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan adanya hasil penelitian ini, menunjukkan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

Dalam asumsi hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mahasiswa PPL dengan motivasi belajar siswa, tetapi dari hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa PPL dan Motivasi Belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a): “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman” ditolak. Serta menerima hipotesis nihil (H_0): “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh mahasiswa PPL terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 9 Sleman”

Proses penelitian merupakan sebuah proses dalam mencari tahu akar permasalahan dari sebuah masalah. Hasil dari sebuah penelitian dapat signifikan maupun dapat juga hasilnya tidak signifikan. Penelitian kali ini yang berjudul “Pengaruh Mahasiswa PPL terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 9 Sleman” ternyata hasilnya tidak signifikan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena mahasiswa PPL hanya melakukan praktik

⁶¹ <https://teorionline.wordpress.com/2012/09/06/hipotesis-tidak-terdukung-mengapa/>
diakses pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 11.45

pengalaman di sekolah atau madrasah sangat singkat waktunya, yaitu hanya dua bulan padahal untuk mengenal lebih dekat apalagi mempengaruhi motivasi belajar kepada siswa membutuhkan waktu yang lama, maka dari itu dalam hal ini penulis mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Elida Prayitno adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. Menurut A.M. Sardiman "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai". Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk

motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk setiap mahasiswa PPL hendaknya lebih meningkatkan kualitas dalam dirinya seperti dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
2. Untuk setiap program studi, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, hendaknya meningkatkan kualitas mahasiswa dan lebih mempersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius
- Ahmad D. Marimba, 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT AL Maarif
- Alfeder,C.P.1972 *Existence, Relatedness and Growth*, Collier Mac Millan, New York.
- Andriana. Ulfa Susan, 2010 “Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran Fiqh (Studi kasus siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali)”.
- Asril. Zainal, 2003. *Microteaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, Jakarta : Rajawali Press
- Digilir.uinsby.ac.id/9422/5/bab%202.pdf*. diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 21.37
- Furqon. Muhammad Ali, 2015, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang”
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-homogenitas.html* diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 23.31
- Http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-linieritas.html*. diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 23.27
- https://teorionline.wordpress.com/2012/09/06/hipotesis-tidak-terdukung-mengapa/* diakses pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 11.45
- Https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html*. diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 23.22
- IL. Pasaribu.B. Simandjutak,1994. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsino
- Maslow, A.H, 1993.“*A Theory of Human Motivation*”, *Psychological Review*
- Muhidin Ali dan Abdurrahman Maman, 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, Bandung : Pustaka Setia Bandung

- Mutmainnah. Mut'ah, 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs N 19 Jakarta"
- Prodi PAI FIAI UII, 2017. Buku pedoman PPL II Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Quran karim dan Terjemahan Artinya, 2014, Yogyakarta : UII Press
- Repo.iain-tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf. diakses pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 23.56
- Suryabrata. Sumadi, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tadjab, 1994. *Perbandingan Pendidikan Karya Abditama*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Taqiuddin. Muhammad, 2012. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas IV Awaliyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Munajah Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta"
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI
- Usman.Moh.Uzer, 1994, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Kuesioner
2. Lampiran Hasil Try Out Pengaruh Mahasiswa PPL
3. Lampiran Hasil Tri Out Motivasi Belajar
4. Lampiran Hasil Angket Pengaruh Mahasiswa PPL
5. Lampiran Hasil Angket Motivasi Belajar
6. Lampiran Hasil Penelitian
 - 6.1 Uji Reabilitas dan Validitas
 - 6.2 Uji Normalitas
 - 6.3 Uji Linieritas
 - 6.4 Uji Homogenitas
 - 6.5 Uji Hipotesis
7. Lampiran Surat Ijin Penelitian
8. Lampiran Daftar Riwayat Hidup Peneliti
9. Lampiran Surat Selesai Penelitian

Lampiran 1 :

KUESIONER

**“Pengaruh Mahasiswa PPL terhadap Motivasi Belajar Siswa di
MTs N 9 Sleman”**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Teman-teman yang terhormat,

Ditengah kesibukan teman-teman sekalian perkenankanlah saya untuk meminta waktu saudara untuk mengisi kuesioner berikut ini. Kuesioner ini didarkan untuk kepentingan penelitian tugas akhir saya di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Semua jawaban dan identitas yang saudara berikan dijamin penuh kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah. Oleh karena itu, sangat diharapkan saudara menjawab semua pernyataan dalam kuesioner ini. Atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Hormat Kami,

Peneliti,

Inayah Tri Utami

DAFTAR KUESIONER PENELITIAN

A. DATA PRIBADI

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah terlebih dahulu dengan teliti sebelum menjawab. Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut saudara, sebagai berikut :

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. KS = Kurang Setuju
4. TS = Tidak Setuju

Keterangan :

SS = Jika Anda SANGAT SETUJU mengenai hal tersebut

S = Jika Anda SETUJU mengenai hal tersebut

KS = Jika Anda KURANG SETUJU mengenai hal tersebut

TS = Jika Anda TIDAK SETUJU mengenai hal tersebut

C. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN TENTANG “PENGARUH MAHASISWA PPL”

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Mahasiswa PPL ketika pertama datang ke sekolah mengikuti dan menyaksikan proses guru dengan memperhatikan duduk di belakang				
2	Mahasiswa PPL tidak melakukan pengenalan kepada siswa				
3	Mahasiswa PPL laki-laki berpakaian rapi dan sopan				

4	Mahasiswa PPL perempuan memakai baju tidak ketat dan tidak transparan				
5	Mahasiswa PPL laki-laki berambut panjang, tidak rapi dan di cat				
6	Mahasiswa PPL perempuan tidak memakai jilbab sesuai syariat				
7	Mahasiswa PPL bersikap ramah dengan memberikan senyum, salam, sapa				
8	Mahasiswa PPL datang di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai				
9	Mahasiswa PPL mempersiapkan alat-alat pelajaran dan media yang digunakan (buku pelajaran, laptop, alat tulis)				
10	Mahasiswa PPL memulai pelajaran dengan doa bersama				
11	Mahasiswa PPL selalu memulai pelajaran pada saat papan tulis masih kotor				
12	Mahasiswa PPL memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik				
13	Saat mengajar mahasiswa PPL menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
14	Mahasiswa PPL menguasai materi pelajaran yang diajarkan				
15	Mahasiswa PPL menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan				
16	Mahasiswa PPL berbicara sambil menulis menghadap papan tulis				
17	Mahasiswa PPL sering duduk saat mengajar				
18	Mahasiswa PPL memperhatikan semua peserta didik ketika mengajar				

19	Mahasiswa PPL menutup pelajaran dengan kesimpulan				
20	Mahasiswa PPL memberikan tugas setelah materi selesai				
21	Mahasiswa PPL memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik				
22	Mahasiswa PPL mengucapkan salam saat mengakhiri pelajaran				

D. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN TENTANG “ MOTIVASI BELAJAR SISWA”

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
23	Saya memperhatikan mahasiswa PPL ketika menjelaskan materi pelajaran agar mendapatkan nilai yang bagus				
24	Saya belajar karena ingin menambah pengetahuan				
25	Saya tidak tertarik untuk menyelesaikan PR yang diberikan mahasiswa PPL				
26	Saya senang ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL				
27	Saya senang ketika mahasiswa PPL mengajar di kelas				
28	Saya terganggu ketika ada mahasiswa PPL yang masuk ke kelas saya				
29	Saya belajar sebelum mahasiswa PPL masuk ke kelas				
30	Saya tidak mengikuti pelajaran saat mahasiswa PPL yang mengajar				
31	Saya keluar masuk kelas jika bosan mengikuti pelajaran yang disampaikan mahasiswa PPL				

32	Saya mencatat materi pelajaran agar dapat pujian dari mahasiswa PPL				
33	Saya malas belajar walaupun dijanjikan hadiah oleh mahasiswa PPL				
34	Saya belajar mata pelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa PPL				
35	Saya rajin belajar agar mampu bersaing dengan bintang kelas				
36	Saya sering mencontek pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh mahasiswa PPL				

Lampiran 2 :

Hasil Tryout Pengaruh Mahasiswa PPL

P P L 1	P P L 2	P P L 3	P P L 4	P P L 5	P P L 6	P P L 7	P P L 8	P P L 9	P P L 10	P P L 11	P P L 12	P P L 13	P P L 14	P P L 15	P P L 16	P P L 17	P P L 18	P P L 19	P P L 20	P P L 21	P P L 22
3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4
3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3
4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3
3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3
4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4
3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	3	1	3	3	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4

3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4
4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3
3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4
3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	1	1	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4
3	2	3	3	2	4	3	1	1	1	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
1	4	4	4	3	4	4	2	3	1	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3

Lampiran 3 :

Hasil Tryout Motivasi Belajar

M B 1	M B 2	M B 3	M B 4	M B 5	M B 6	M B 7	M B 8	M B 9	M B 10	M B 11	M B 12	M B 13	M B 14
3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	4	4
2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3
3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2
3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2
3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2
3	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	1	2	2
4	3	3	2	3	4	1	4	4	1	4	2	3	2
4	3	4	3	3	4	2	4	4	1	4	2	3	2
3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	2
4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	2
3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	1	4	2
2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2
4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	4	2
3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	3	3	3	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2
3	4	4	4	4	3	2	4	3	1	3	1	4	1
4	3	1	4	2	4	2	4	3	1	3	1	3	2
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1
4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1
4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	2
2	4	3	2	2	1	1	3	1	4	3	4	1	4
4	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	1	4	2
3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2
3	4	2	3	3	1	4	1	2	3	4	4	3	2
3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	2
4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	2
3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	1	4	2
3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	1	4	2
3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1
3	3	4	3	3	4	1	4	4	1	4	2	3	1
3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	2	3	1
4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	2	3	4

4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4
4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	1	4	4
3	3	1	2	4	4	2	1	2	2	4	1	4	4
3	3	1	3	3	4	2	3	3	1	3	1	4	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	1	3	2
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2
4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	1	2	2
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4
4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	2
3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2
4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4
4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2
4	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	1	4	2
4	3	1	4	4	4	2	3	4	1	2	2	2	4
3	3	1	4	4	1	4	3	1	4	1	1	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	2	1
3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	1	1
3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1
4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2
3	3	3	4	4	2	3	4	4	1	4	2	2	2
3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1
3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	3	1
4	4	3	3	2	3	2	4	1	2	3	3	2	2
4	4	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	2	2

Lampiran 4 :

Hasil Angket Pengaruh Mahasiswa PPL

P P L 1	P P L 3	P P L 5	P P L 6	P P L 7	P P L 8	P P L 9	P P L 10	P P L 11	P P L 13	P P L 14	P P L 15	P P L 16	P P L 18	P P L 19	P P L 21	P P L 22
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	2	4
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4

4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4
3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
1	3	3	4	3	2	2	3	1	4	3	2	2	3	3	3	4
3	3	2	4	3	1	1	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
1	4	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4
3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 5 :

Hasil Angket Motivasi Belajar

MB 1	MB 2	MB 3	MB 4	MB 5	MB 6	MB 7	MB 8	MB 9	MB 10	MB 11	MB 13
3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4
2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3
3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
3	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	2
4	3	3	2	3	4	1	4	4	1	4	3
4	3	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3
3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4
4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4
3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4
2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4
3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	3	2	4	3	1	3	4
4	3	1	4	2	4	2	4	3	1	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3
4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
2	4	3	2	2	1	1	3	1	4	3	1
4	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	4
3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3
3	4	2	3	3	1	4	1	2	3	4	3
3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2
4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4
3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4
3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4
3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
3	3	4	3	3	4	1	4	4	1	4	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3
4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3

4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4
3	3	1	2	4	4	2	1	2	2	4	4
3	3	1	3	3	4	2	3	3	1	3	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4
3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4
4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3
4	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4
4	3	1	4	4	4	2	3	4	1	2	2
3	3	1	4	4	1	4	3	1	4	1	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	2
3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	1
3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4
3	3	3	4	4	2	3	4	4	1	4	2
3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3
4	4	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2
4	4	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2

Lampiran 6.1 :

HASIL DATA PENELITIAN

Reabilitas Pengaruh Mahasiswa PPL

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Ca Valid	64	100,0
ses Excluded ^a	0	,0
Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,754	,784	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mahasiswa PPL	66,3281	29,399	,097	.	,765
Mahasiswa PPL	66,3750	28,460	,404	.	,739
Mahasiswa PPL	66,3125	30,060	,071	.	,762
Mahasiswa PPL	66,2656	27,881	,403	.	,738
Mahasiswa PPL	66,0781	28,803	,326	.	,744
Mahasiswa PPL	66,2188	28,205	,486	.	,735
Mahasiswa PPL	66,9219	27,692	,442	.	,735
Mahasiswa PPL	66,6094	28,432	,408	.	,739
Mahasiswa PPL	66,6406	26,869	,509	.	,729
Mahasiswa PPL	66,5625	27,393	,423	.	,736
Mahasiswa PPL	67,8750	32,079	-,198	.	,780
Mahasiswa PPL	66,4844	28,222	,335	.	,743
Mahasiswa PPL	66,6563	27,436	,527	.	,730
Mahasiswa PPL	66,4844	27,079	,623	.	,725
Mahasiswa PPL	66,8594	28,440	,288	.	,746
Mahasiswa PPL	67,0469	31,220	-,092	.	,778
Mahasiswa PPL	66,7344	27,754	,501	.	,733
Mahasiswa PPL	66,7031	28,688	,394	.	,741
Mahasiswa PPL	67,0781	30,137	,046	.	,765
Mahasiswa PPL	66,5469	28,823	,333	.	,743
Mahasiswa PPL	66,2969	27,799	,559	.	,731

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Case	Valid	64	100,0
s	Excluded ^a	0	,0
Total		64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,424	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi Belajar	38,9844	14,682	,229	,391
Motivasi Belajar	38,9375	15,456	,087	,419
Motivasi Belajar	39,2969	12,688	,446	,313
Motivasi Belajar	39,0625	14,187	,193	,392
Motivasi Belajar	38,9844	14,460	,216	,390
Motivasi Belajar	39,0625	13,869	,271	,371
Motivasi Belajar	39,5156	12,793	,320	,343
Motivasi Belajar	38,8594	14,218	,278	,376
Motivasi Belajar	39,2344	13,547	,256	,370
Motivasi Belajar	40,2500	13,778	,160	,401
Motivasi Belajar	39,2031	14,672	,121	,412
Motivasi Belajar	40,5469	16,633	-,195	,518
Motivasi Belajar	39,1563	14,197	,193	,392
Motivasi Belajar	40,1875	17,202	-,259	,536

Lampiran 6.2 :

Uji Normalitas

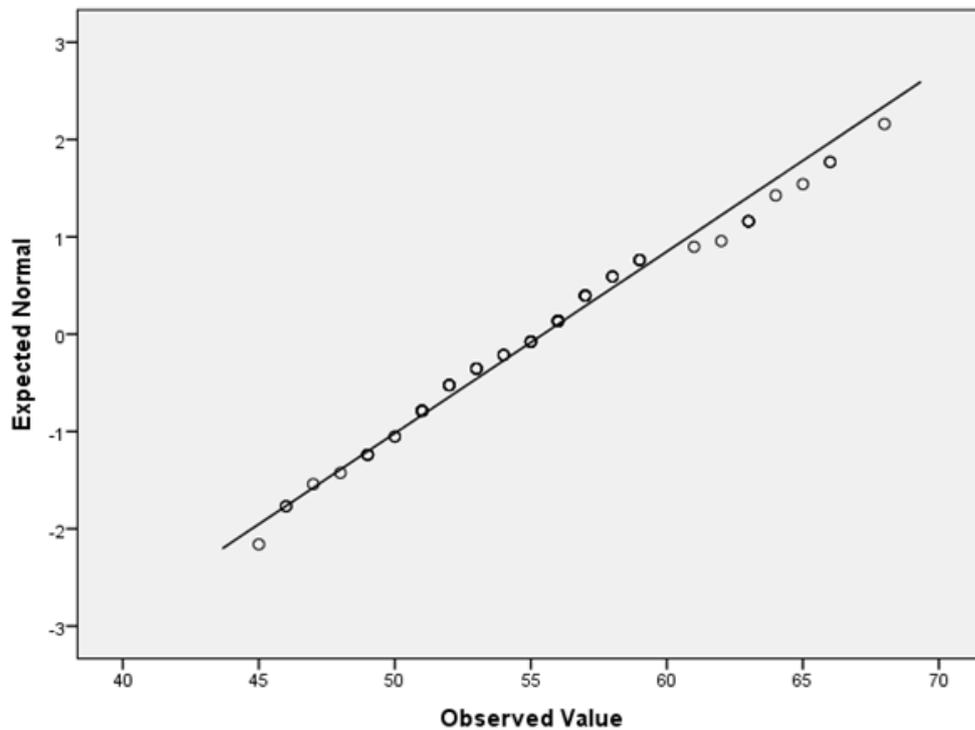
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mahasiswa PPL	Motivasi belajar
N		64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,4531	38,3281
	Std. Deviation	5,35392	4,20527
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,078
	Positive	,089	,078
	Negative	-,077	-,071
Test Statistic		,089	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

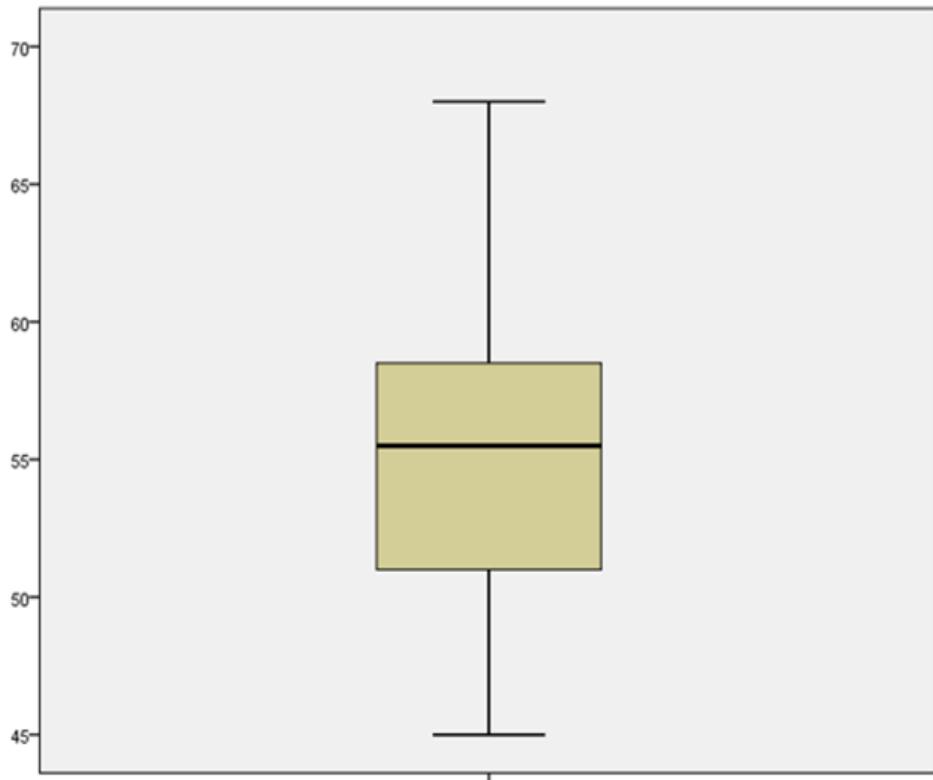
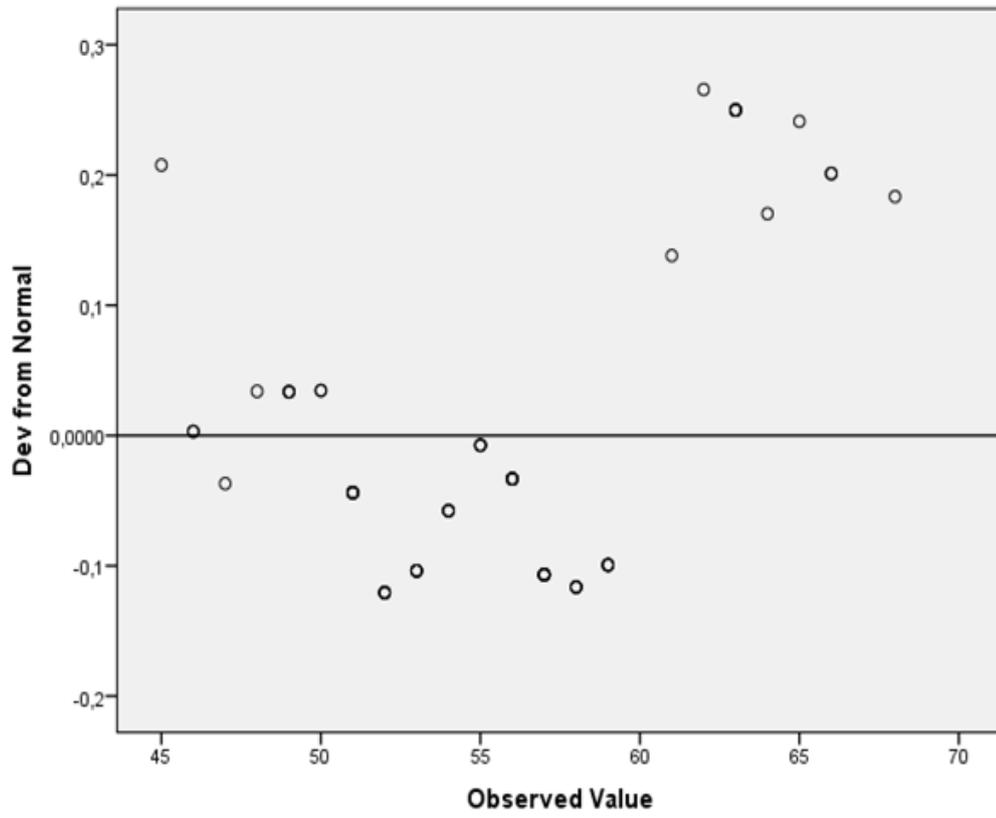
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

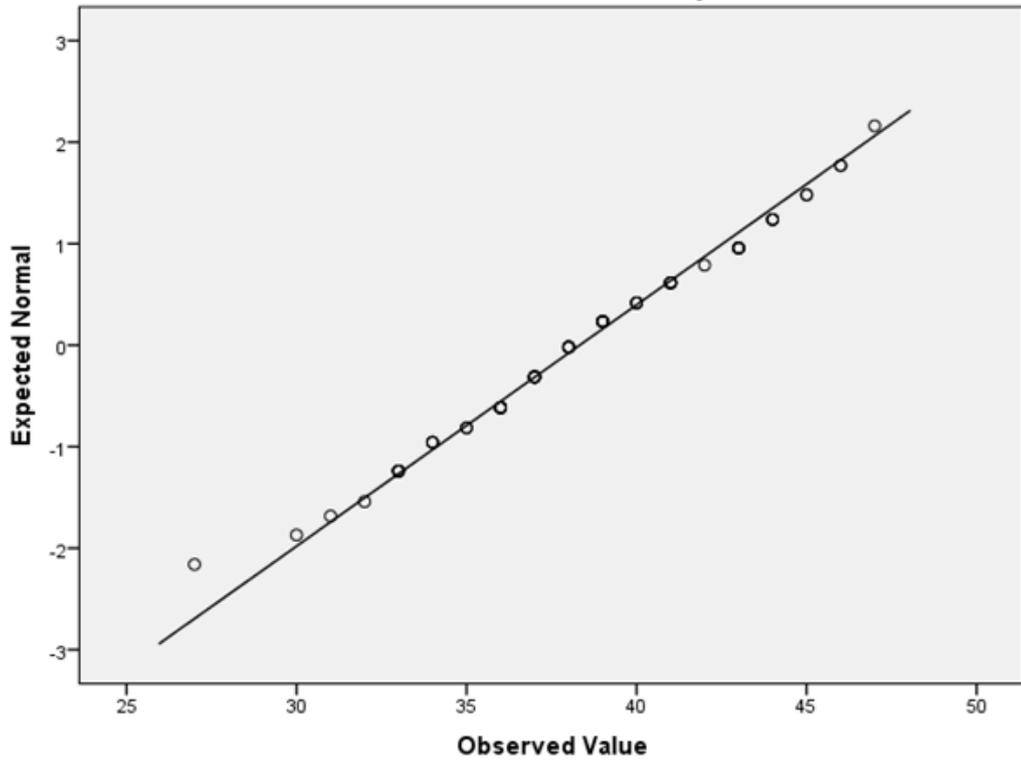
Normal Q-Q Plot of Mahasiswa PPL



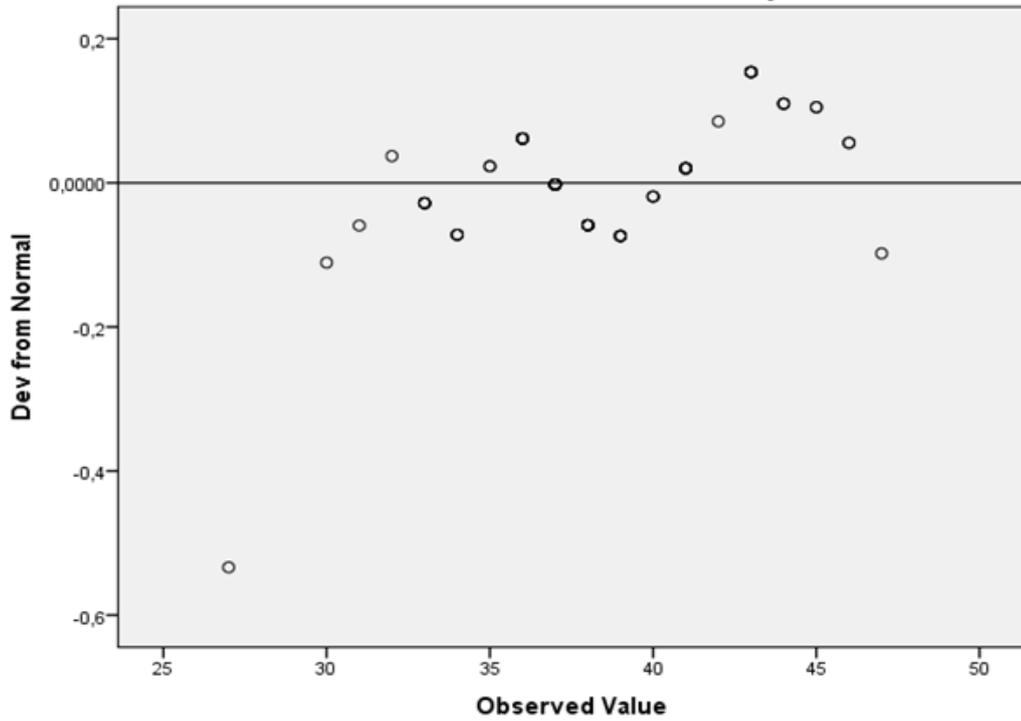
Detrended Normal Q-Q Plot of Mahasiswa PPL

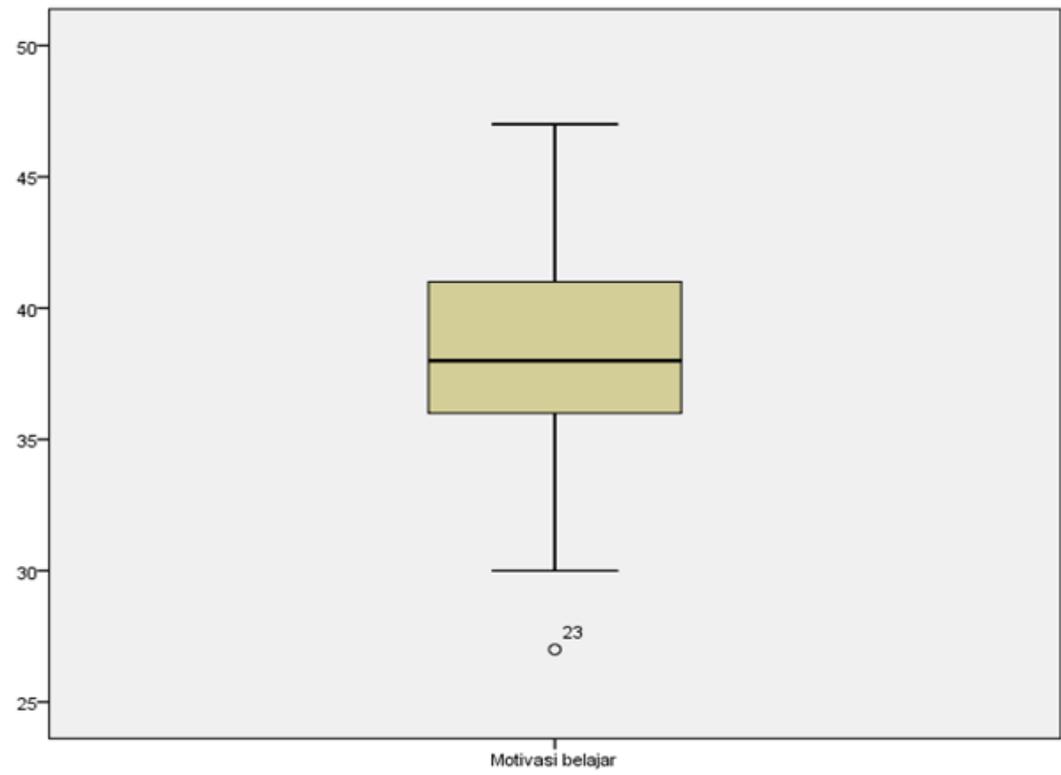


Normal Q-Q Plot of Motivasi belajar



Detrended Normal Q-Q Plot of Motivasi belajar





Lampiran 6.3 :

Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Motivasi belajar *	Between Groups	(Combined)	406,702	21	19,367	1,150	,340
Mahasiswa PPL		Linearity	33,099	1	33,099	1,965	,168
		Deviation from Linearity	373,603	20	18,680	1,109	,377
Within Groups			707,407	42	16,843		
Total			1114,109	64			

Lampiran 6.4 :

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Mahasiswa PPL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,068	12	45	,408

ANOVA

Mahasiswa PPL

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	425,431	18	23,635	,770	,721
Within Groups	1380,429	45	30,676		
Total	1805,859	63			

Lampiran 6.5 :

Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33,099	1	33,099	1,898	,173 ^b
Residual	1081,010	62	17,436		
Total	1114,109	63			

Lampiran 7 :

Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiiai@uii.ac.id

Nomor : 1541/Dek/70/DAS/FIAI/IV/2018
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 April 2018 M
2 Sya'ban 1439 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 9 Sleman
Nayan Maguwoharjo
Depok Sleman Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : INAYAH TRI UTAMI
No. Mahasiswa : 14422174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Mahasiswa PPL terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:

1. Arsip

Lampiran 8 :

RIWAYAT HIDUP PENELITI

1. DATA PRIBADI

Nama : Inayah Tri Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 8 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan : 45 kg/155cm
Agama : Islam
Motto : “Hidup adalah sebuah perjalanan panjang, bahwa tak selamanya yang terlihat adalah hakekat”
Alamat Rumah : Purwodadi, RT 3 RW 3 Patimuan
Cilacap Jawa Tengah 53264
Nomor Telepon : 085647940615
Email : inayahutami369@yahoo.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008) : SD N Purwodadi 1
(2008-2011) : SMP N 1 Patimuan
(2011-2014) : SMA N 1 Patimuan
(2014-sekarang) : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Pendidikan Non Formal

(2014-2018) : Asrama Mahasiswi Sunan
Pandananan Komplek 6

3. TRAINING, WORKSHOP DAN SEMINAR

(2015) Sekolah Islam Gender, PMII
Komisariat Pondok Sahabat PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

(2016) Seminar Nasional Pendidikan Islam
“Bahagia Menjadi Gurunya Manusia” Yogyakarta

(2016) Sekolah Kader Kopri, PMII Cabang
Daerah Istimewa Yogyakarta

(2017) Training “Perencanaan Keuangan
Keluarga” PWNU Sleman DIY

4. ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

(2016-2017) Pengurus Komisariat Wahid Hasyim
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UII (Koordinator
Biro Pengabdian Masyarakat)

(2017-2018) Pengurus Komisariat Wahid Hasyim
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UII (Badan
Pengurus Harian : Bendahara)

Lampiran 9 :

Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN
Jalan Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ 08112654776
e-mail : mtsn_maguwoharjo@yahoo.co.id / mtsn_maguwo@gmail.com
Website: mtsninaguwo.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

B- 264 /Mts.12.33/PP.005/05/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Inayah Tri Utami
NIM : 14422174
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada satuan kerja MTsN 9 Sleman dengan mengambil judul: *"Pengaruh Mahasiswa PPL terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 9 Sleman"*, pada tanggal 5 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maguwoharjo, 9 Mei 2018
Kepala Madrasah

Hana Astuti, S.Pd
NIP. 197709082005012003